

## BAB 3

### PROSEDUR PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2017: 2). Penulis menggunakan metode penelitian historis atau biasa disebut sebagai metode sejarah (*historical method*) yang merujuk kepada metode yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo karena dinilai mudah untuk dipahami penulis pada saat melakukan penelitian. Falah (Gottschalk, 1985: 32) menjelaskan definisi dari metode penelitian historis “. . . yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan agar peristiwa masa lampau dapat direkonstruksi secara imajinatif”.

Terdapat lima tahapan penulisan metode historis menurut Kuntowijoyo yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber, relevansi sumber), interpretasi (analisa dan sintesis), dan yang terakhir adalah penulisan sejarah (historiografi).

Falah (2012: 3) menulis secara ringkas mengenai langkah-langkah penting dalam metode penelitian historis sebagai berikut

. . . *heuristik* yakni proses mencari, menemukan dan menghimpun sumber sejarah yang relevan dengan pokok masalah yang sedang diteliti. Pada saat sumber sejarah telah terhimpun, proses metode sejarah berlanjut dengan melakukan kritik terhadap sumber tersebut baik kritik *ekstern* (untuk menentukan otentisitas sumber) maupun kritik *intern* (untuk menemukan kredibilitas sumber). Tahap ketiga dari metode sejarah adalah interpretasi yakni proses menafsirkan berbagai fakta verbalistik, teknis, faktual, logis, maupun psikologis. Tahapan terakhir dari metode sejarah adalah historiografi yakni proses penulisan peristiwa masa lampau menjadi sebuah kisah sejarah yang kronologis dan imajinatif.

Langkah-langkah penelitian sejarah harus dilalui sesuai prosedur yang baik dan benar untuk menghasilkan karya tulis yang otentik dan kredibel sehingga layak dijadikan khazanah ilmu pengetahuan baru bagi pembaca maupun penulis itu sendiri serta dapat dijadikan sumber rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya sesuai yang termaktub dalam kegunaan penelitian.

### 3.2 Fokus Penelitian

Suatu penelitian kualitatif diperlukan adanya fokus penelitian supaya tidak melebar dari masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian tersebut dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Fokus penelitian akan dibatasi pada perkembangan majalah Al-Moechtar sebagai media dakwah Islam di Tasikmalaya pada tahun 1933-1940.

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Sumiati (Moleong, 2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai berikut

. . . subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.

Subjek utama dalam penelitian tersebut adalah peneliti itu sendiri. Penulis secara otomatis akan berperan sebagai alat peneliti utama (*key instrument*) yang melakukan proses penelitian secara langsung dan mengumpulkan data serta bahan yang berkaitan dengan majalah Al-Moechtar sebagai media dakwah Islam di Tasikmalaya.

Objek penelitian menurut Sumiati (2015: 61) adalah

. . . hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau di pecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka objek penelitian yang dimaksud adalah majalah Al-Moechtar yang merupakan fokus perhatian peneliti untuk mengangkat kembali eksistensinya ke permukaan berdasarkan data yang telah diperoleh pada proses penelitian sebelumnya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 224) menjelaskan definisi teknik pengumpulan data sebagai berikut

. . . merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui

teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

#### 3.4.1 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data biasanya terdiri atas observasi, studi pustaka, wawancara, dokumentasi, dan gabungan. Berdasarkan tema penelitian yang dipilih, maka teknik yang digunakan penulis adalah studi pustaka atau biasa disebut studi literatur. Ainin (Nazir, 2013: 93) menyatakan definisi studi pustaka

. . . teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan.

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku ilmiah, surat kabar, majalah, brosur-brosur, arsip-arsip yang berisi risalah-risalah catatan kuliah serta laporan-laporan dari instansi terkait dengan mencatat apa-apa yang diperlukan atau yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.

Meneliti adalah proses melakukan pengukuran, maka akan diperlukan alat yang baik untuk melakukan pengukuran tersebut. Alat ukur dalam penelitian inilah yang selanjutnya dinamakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2017: 102) adalah “. . . suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Fenomena yang dimaksud adalah variabel penelitian.

Senada dengan objek penelitian yang berupa peristiwa di masa lampau serta teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi pustaka maka penulis memutuskan untuk mencantumkan instrumen penelitian untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengecekan kembali terhadap fakta-fakta yang sudah ada. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sistem kartu. Sistem kartu sangat efektif untuk digunakan dalam penelitian tersebut karena setiap data yang diperoleh akan dicatat dalam lembaran-lembaran kartu beserta

identitas buku dan sumbernya. Kartu yang digunakan untuk mencatat setiap kutipan biasanya berukuran 7,5 cm x 1,5 cm. Masing-masing kartu hanya boleh memuat satu catatan saja. Berikut adalah tabel format sistem kartu menurut Ramadhan (2019: 30)

**Tabel 3.1 Format Sistem Kartu**

1. Halaman yang dikutip	5. Sifat kutipan (kutipan langsung atau kutipan tidak langsung)
2. Kode buku	
3. Catatan yang dikutip	6. Lokasi sumber
4. Kode identitas buku (pengarang, tahun terbit, judul, tempat terbit, penerbit)	7. Pokok catatan

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sangat penting dilakukan oleh peneliti guna menuliskan secara detail per tahap dalam melakukan analisis data, pentingnya analisis data sebagai berikut:

- 3.5.1 Mengarahkan peneliti agar sesuai dengan tujuan.
- 3.5.2 Menjadi panduan bagi peneliti untuk melakukan analisis data.
- 3.5.3 Memudahkan peneliti dalam menyusun laporan peneliti.
- 3.5.4 Menjadi pemicu gejalanya penelitian karena kebingungan setelah memperoleh data.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh W. Lawrence Neuman. Melyansyah (2016: 111) menjelaskan maksud dari teknik analisis data kualitatif tersebut adalah

Artinya, data yang diperoleh diolah secara sistematis, dengan cara mengumpulkan data dan fakta tentang kajian penelitian untuk kemudian di gambarkan dalam bentuk penafsiran pada data yang diperoleh.

Berikut merupakan proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

#### 3.5.1.1 *Conceptualization*

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan konsep baru atau memperbaiki konsep yang sudah ada sesuai dengan data yang dimiliki. Pembentukan konsep tersebut dimulai ketika proses pengumpulan data. Proses lainnya selain pembentukan dan pengembangan konsep adalah perumusan dan pengujian terhadap konsep baru tersebut.

Pada tahap konseptualisasi tersebut, penulis membuat daftar pertanyaan-pertanyaan kritis terkait majalah Al-Moechtar sebagai media dakwah Islam di Tasikmalaya pada tahun 1933-1940.

#### 3.5.1.2 *Coding Qualitative Data*

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah konseptualisasi adalah koding data kualitatif. Proses koding bertujuan untuk membuat data mentahan menjadi sebuah konsep atau tema. Penelitian kualitatif selalu menghasilkan pertanyaan-pertanyaan penelitian baru, oleh karena itulah diperlukan adanya generalisasi konsep atau bahkan teori.

Koding data tersebut terbagi menjadi tiga proses, yaitu *open coding* (koding terbuka), *axial coding* (koding berporos), dan yang terakhir tahap paling riskan adalah *selective coding* (selektif koding).

Pada tahap koding data kualitatif tersebut, penulis melakukan generalisasi tema agar konsep data awal yang diperoleh tidak terlalu melebar yaitu di fokuskan pada perkembangan majalah Al-Moechtar sebagai media dakwah Islam di Tasikmalaya pada tahun 1933-1940.

### 3.5.1.3 *Outcroppings*

Melyansyah (2016: 114) mendefinisikan *outcroppings* sebagai

. . . sebuah aspek dalam analisis penelitian kualitatif yang tidak hanya mengakui peristiwa dan fenomena yang menjadi fokus penelitian tapi juga memungkinkan untuk fenomena lain yang lebih dalam untuk ikut dalam penelitian.

Pada tahapan tersebut peneliti digiring untuk tidak hanya melihat permukaan masalah saja tetapi melihat juga struktur lain yang lebih dalam, realitas tak terlihat dan saling berkaitan satu sama lain, seperti latar belakang majalah *Al-Moechtar* yang akan saling terkait dengan krisis malaise tahun 1930-an, kesadaran nasional, organisasi pergerakan, sistem pers, koran *Sipatahoenan*, *Paguyuban Pasundan*, *PGN*, dan masih banyak lainnya.

## 3.6 Langkah-langkah Penelitian

“Langkah-langkah penelitian merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah topik yang diteliti” (Astuti, 2019: 45). Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang mengacu pada proses metodologi penelitian historis menurut Kuntowijoyo yaitu:

### 3.6.1 Pemilihan Topik

Pemilihan topik penelitian dilakukan pada saat menyusun proposal penelitian. Topik mengenai majalah *Al-Moechtar* diperoleh setelah penulis menelusuri biografi Ajengan Kudang Tasikmalaya (Ahmad Soedja'i) atau biasa dipanggil Mama Kudang Tasikmalaya. Beliau merupakan bagian dari redaktur majalah *Al-Moechtar*. Penulis kemudian menelusuri lebih lanjut mengenai majalah tersebut untuk mengangkatnya menjadi sebuah tema penelitian. Majalah *Al-Moechtar* sangat menarik untuk diteliti karena peran sertanya sebagai media dakwah Islam di Tasikmalaya pada masa kolonial Hindia Belanda. Penulis akhirnya

mengajukan topik tersebut untuk disetujui sebagai tema penelitian proposal dan skripsi.

### 3.6.2 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap pengumpulan sumber atau heuristik, sumber data dikonsentrasikan pada sumber tulisan baik berupa buku, dokumen, majalah, koran, video, jurnal, bahkan *microfilm*. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengunjungi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS RI) yang berlokasi di Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, RW. 2, Gambir, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Dalam proses kunjungan tersebut, penulis memperoleh majalah Al-Moechtar (Soerat Kabar Agama Islam) dari tahun ke-1 no. 1 (1933) hingga tahun ke-8 no. 12 (1940). Terdapat 8 majalah yang telah di jilid berdasarkan tahun terbitnya. Majalah tersebut saat ini menjadi koleksi katalog Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Peneliti kemudian melakukan studi mengenai majalah Al-Moechtar di lantai 23 (layanan koleksi majalah terjilid) dikarenakan dokumen telah rapuh dan perlu penanganan khusus sehingga dilarang membawanya keluar gedung atau meng-*copy* majalah tersebut.

Langkah selanjutnya untuk menambah informasi, penulis mengunjungi lantai 8 yang melayani audiovisual. Penulis memutar beberapa microfilm majalah Al-Imtisal. Informasi tambahan diperoleh dari artikel di surat kabar seperti Soekapoera, Priangan, Pikiran Rakyat, dan Republika yang dapat diakses secara online melalui link website resmi. Proses selanjutnya adalah mencari jurnal-jurnal yang relevan sebagai pendukung sumber primer. Penulis juga memperoleh video dokumenter yang di unggah oleh *priangan.com*.

### 3.6.3 Verifikasi (Kritik Sumber)

Tahap verifikasi dibagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern (keautentikan atau keaslian) dilakukan dengan cara mengumpulkan terlebih dahulu semua informasi yang telah di peroleh

untuk selanjutnya dianalisis siapa penulisnya, siapa penerbitnya, serta kapan di terbitkannya.

Kritik pertama dilakukan pada majalah Al-Moechtar tahun ke-1 sampai tahun ke-8. Majalah Al-Moechtar berada di bawah pimpinan redaksi H. M. Pachroerodji dari Sukalaya. Keaslian majalah tersebut tidak dapat diragukan lagi mengingat sumber ini berasal dari sumber pertama tahun 1933 hingga tahun 1940 yang berhasil di arsipkan. Hal yang sama juga berlaku pada microfilm majalah Al-Imtisal, keautentikan serta kredibilitasnya telah mencapai tingkat akurasi tertinggi.

Kritik kedua dilakukan pada beberapa artikel dan surat kabar yang penulis gunakan sebagai penunjang informasi, yakni Soekapoera, Priangan, Republika, serta Pikiran Rakyat. Artikel dan surat kabar tersebut dapat di akses secara online melalui link website resmi seperti *soekapoera.or.id* atau *pikiran-rakyat.com*. Keaslian dan kredibilitasnya sudah tidak dapat di ragukan lagi karena berita yang termuat di dalamnya berdasarkan hasil riset tim jurnalis dari masing-masing media massa tersebut. Pikiran Rakyat dan Republika juga merupakan surat kabar yang namanya sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat sebagai bacaan yang cukup aktual dan terpercaya.

Kritik sumber yang terakhir dilakukan pada beberapa jurnal yang penulis gunakan sebagai bagian dari penunjang informasi. Jurnal yang digunakan sebagai bahan pengutipan ditulis oleh penulis terpercaya misalnya Miftahul Falah, seorang alumnus dari Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran. M. Falah telah cukup banyak menulis jurnal dan mengunggahnya di Sosiohumaniora (*Journal of Social Sciences and Humanities*) yang merupakan forum jurnal online Universitas Padjadjaran. Salah satu tulisan Miftahul Falah yang sering di rujuk adalah jurnalnya yang berjudul “Pers di Kota Tasikmalaya, 1900-1942” dan “Pertumbuhan Kota Tasikmalaya 1820-1942; Dari Kota Distrik Menjadi Kota Kabupaten”.



#### 3.6.4 Interpretasi (Analisis dan Sintesis)

Tahap selanjutnya setelah verifikasi adalah interpretasi. Tahap interpretasi adalah tahap penafsiran/analisis terhadap data dan fakta. Data dan fakta yang telah diperoleh selanjutnya dihubungkan dan dibuat tafsirnya. Data mengenai majalah Al-Moechtar yang didapat dari studi kepustakaan disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi. Data tersebut dianalisis kembali serta dipilah mana yang relevan untuk dicantumkan dan mana yang tidak.

#### 3.6.5 Penulisan Sejarah (Historiografi)

Tahap final atau tahap akhir adalah penulisan sejarah/ historiografi. Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Skripsi mengenai majalah Al-Moechtar tersebut adalah bagian dari hasil penulisan historiografi berdasarkan sumber data dan fakta yang diperoleh dari tahapan-tahapan sebelumnya.

### **3.7 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian akan berlangsung kurang lebih 5 bulan yang akan dilaksanakan dari bulan November 2019 hingga bulan Maret 2020, mulai dari penyusunan proposal hingga penulisan laporan penelitian berupa skripsi. Penelitian tersebut bertempat di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berlokasi di Jl. Merdeka Selatan No. 11, RT. 11 RW. 2, Gambir, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Secara terperinci jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan penelitian	Nov' 2019				Des' 2019				Jan' 2020				Feb' 2020				Mar' 2020			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																			
2.	Observasi Awal		■																		
3.	Menyusun Proposal Penelitian			■																	
4.	Menyusun Instrumen Penelitian				■																
5.	Penyempurnaan proposal							■	■												
6.	Persiapan Penelitian										■	■									
7.	Pelaksanaan Penelitian												■	■	■	■	■				
8.	Pengelohan data													■	■	■	■	■			